

Pemahaman santri terhadap Haid, Nifas, dan Istihadhoh di Pondok Pesantren Darussalamah Krian, Sidoarjo

Oleh:

Ahlul Maghfiroh

Bahak Udin By Arifin

Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei 2025



Pendahuluan

Haid, nifas dan istihadhoh merupakan fenomena biologis yang sangat penting dalam kehidupan perempuan, terutama dalam konteks ibadah dan kesehatan. Ketiga hal ini tidak hanya mempengaruhi aspek fisik, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap spiritualitas dan praktik keagamaan [1][2]. Dalam tradisi Islam, pemahaman yang benar tentang haid, istihadhoh, dan nifas sangat diperlukan agar perempuan dapat menjalankan ibadah dengan baik dan sesuai dengan tuntunan syariat[3].

Di Pondok Pesantren Darussalamah, Krian, Sidoarjo, pendidikan mengenai haid, istihadhoh, dan nifas menjadi salah satu materi yang diajarkan kepada santri. Hal ini mengingat pentingnya pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk kesehatan reproduksi maupun untuk menjaga kesucian dalam beribadah. Melalui pembelajaran yang komprehensif, santri diharapkan dapat memahami siklus biologis ini dengan baik, sehingga mereka dapat menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi dengan lebih percaya diri dan bijaksana. Dengan demikian, pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan praktis untuk mengelola kondisi yang berkaitan dengan haid, istihadhoh, dan nifas dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- **Bagaimana pemahaman santri mengenai Haid, nifas dan istihadhoh?**
- **Sejauh mana pemahaman santri Pondok Pesantren Darussalamah tentang haid, nifas, dan istihadhoh?**
- **Apa saja faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman santri mengenai haid, nifas, dan istihadhoh?**
- **Bagaimana pemahaman santri terhadap haid, nifas, dan istihadhoh berdampak pada praktik ibadah mereka sehari-hari?**

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana data yang didapatkan akan dijabarkan dalam bentuk deskriptif naratif [4] sehingga fenomena yang dikaji dapat tersampaikan dengan jelas [5]. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar secara offline, dengan bimbingan dari ustadzah dan peneliti. Kuisisioner mencakup dua puluh (20) pertanyaan tertutup seputar haid, nifas, dan istihadhoh.

Selain pengisian kusioner oleh santri, wawancara juga dilakukan dengan salah satu ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Darussalamah, Krian, Sidoarjo untuk memvalidasi hasil kuesioner yang dibagikan kepada santri [6]. Data yang dikumpulkan dianalisis dan diinterpretasikan secara kualitatif untuk menggambarkan data yang disajikan dalam bentuk tabel. Analisis mendalam terhadap konten wawancara dilakukan untuk mendapatkan wawasan tentang perspektif dan pengalaman ustadzah terkait faktor-faktor yang mendorong atau mengurangi pemahaman santri tentang haid, nifas, dan istihadhoh. Selanjutnya, peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan dan membedakan data dari berbagai sumber (kuesioner dan wawancara) untuk mengidentifikasi perbedaan dalam temuan. Kesimpulan akhir ditarik berdasarkan hasil yang konsisten dan saling melengkapi dari sumber data tersebut. Temuan penelitian diinterpretasikan dengan mengaitkannya dengan teori-teori relevan dan temuan penelitian sebelumnya.

Hasil Penelitian

Pertanyaan	Ya	Tidak	Total
Apakah anda mengerti apa itu haid?	100%	0%	100%
Apakah anda mengerti dengan macam warna dan sifat darah selama haid?	84%	16%	100%
Apakah anda mengerti larangan apa saja ketika haid?	100%	0%	100%
Apakah anda tahu batas dan ketentuan seseorang yang dihukumi haid pertama kali?	88%	12%	100%

- **Penelitian yang melibatkan 26 santri putri menunjukkan bahwa:**
- **100% santri memahami definisi haid dan nifas, serta larangan ibadah selama haid.**
- **86% santri memahami istihadhoh, sementara 14% masih bingung membedakannya dengan haid atau nifas.**
- **Beberapa aspek seperti tata cara bersuci setelah istihadhoh dan hukum-hukumnya masih belum dipahami sepenuhnya (24% belum paham).**
- **Sebagian santri (72%) merasa materi haid, nifas, dan istihadhoh cukup sulit dipelajari, meskipun 96% sudah memahami pentingnya materi ini.**

Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa pengajaran di Pondok Pesantren Darussalamah cukup efektif dalam menyampaikan materi haid dan nifas. Namun, pemahaman tentang istihadhoh masih kurang maksimal. Hal ini bisa disebabkan oleh kerumitan materi, metode pengajaran yang belum variatif, atau kurangnya diskusi terbuka.

Pentingnya topik ini bukan hanya menyangkut kesehatan reproduksi, tapi juga berpengaruh langsung pada sah tidaknya ibadah santri perempuan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau media pembelajaran yang lebih visual, agar pemahaman semakin kuat dan merata.

Temuan Penting Penelitian

- **Pemahaman dasar santri sangat baik**

Seluruh santri (100%) memahami definisi haid dan nifas, termasuk larangan ibadah saat mengalaminya.

- **Masih ada kesenjangan pemahaman terkait istihadhoh**

Sebanyak 14% santri belum memahami istihadhoh dengan benar, terutama dalam membedakan jenis darah dan cara bersuci.

- **Aspek bersuci setelah istihadhoh paling membingungkan**

24% santri belum memahami cara bersuci setelah mengalami istihadhoh.

- **Sebagian besar santri merasa sulit mempelajari materi ini**

72% santri menyatakan kesulitan memahami materi haid, nifas, dan istihadhoh.

- **Pendidikan sudah terintegrasi dalam kurikulum diniyah**

Materi diajarkan melalui kitab klasik dan sumber modern seperti video edukatif, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan.

- **Perlu pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan praktis**

Metode diskusi, studi kasus, dan pemanfaatan media digital dianggap bisa membantu meningkatkan pemahaman santri

Manfaat Penelitian

- **Bagi Lembaga Pendidikan (Pesantren)**

Memberikan masukan untuk meningkatkan metode pengajaran fiqih wanita, khususnya terkait haid, nifas, dan istihadhoh, agar santri lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya dalam ibadah.

- **Bagi Santri Perempuan**

Membantu santri memahami kondisi biologisnya secara benar, sehingga dapat menjalankan ibadah dengan percaya diri dan sesuai tuntunan syariat.

- **Bagi Kurikulum Diniyah**

Menjadi bahan evaluasi dalam penyusunan dan pengembangan materi fiqih wanita agar lebih kontekstual dan mudah dipahami, termasuk dengan memanfaatkan media digital.

- **Bagi Peneliti dan Akademisi**

Memberikan gambaran awal tentang tantangan pemahaman remaja muslimah terhadap fiqih haid dan istihadhoh, serta membuka peluang penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan kesehatan reproduksi berbasis agama.

Referensi

- [1] A. R. Saputra, "Pemahaman Ibu-Ibu Tentang Taharah (Haid, Nifas, Dan Istihadhah): Studi Kasus Ibu-Ibu Jama'ah Muslimat Yayasan Masjid Darussalam Tropodo Sidoarjo," *Kodifikasia*, vol. 8, no. 1, pp. 45–68, 2014, doi: 10.21154/kodifikasia.v8i1.109.
- [2] A. Gaffar, M. Hafidurrahman, Fadlillah, and M. Sholehuddin, "Women's Fiqh Assistance On Menstruation To Increase The Understanding Of Muslims In Larangan Badung Village Pamekasan," *NGEJHA J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–8, 2024.
- [3] M. J. Al Hamza, "Konsep Taharah Dalam Konteks Istihadah," *OASIS J. Ilm. Kaji. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 1–19, 2024.
- [4] I. Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, 2019.
- [5] S. Samiaji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt. Kanisius, 2021.
- [6] I. N. Rachmawati, "Data Collection in Qualitative Research: Interviews," *Indones. J. Nurs.*, vol. 11, no. 1, pp. 35–40, 2007.
- [7] A. al ashri Najnar, N. D. Amalia, and L. Komariyah, "Hubungan antara Pengetahuan tentang Menstruasi dan Kesiapan Menghadapi menarche pada Siswi Sekolah Dasar di Kota Tangerang Selatan," *J. Ilm. Keperawatan Indones.*, vol. 7, no. 1, pp. 64–77, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/index>
- [8] R. F. Hayya, R. Wulandari, and R. Sugesti, "Hubungan Tingkat Stress, Makanan Cepat Saji Dan Aktivitas Fisik Terhadap Siklus Menstruasi Pada Remaja Di Pmb N Jagakarsa," *SENTRI J. Ris. Ilm.*, vol. 2, no. 4, pp. 1338–1355, 2023, doi: 10.55681/sentri.v2i4.751.
- [9] L. Rahmatullah, "Haid (menstruasi) dalam tinjauan hadis," *Palastren*, vol. 6, no. 1, p. 30, 2013, [Online]. Available: <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Palastren/article/view/977/890>
- [10] N. Saribanon, M. Thahir, U. Salamah, H. Prabowo, F. Parouq, and M. Huda, *Haid dan Kesehatan Menurut Ajaran Islam*, 1st ed. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional, 2016.
- [11] H. Agus Romdlon Saputra, "Pemahaman-Tentang-Taharah-Haid Nifas," 2019.
- [12] T. Tangngareng, I. G. B. A. P. Rayyn, and A.-F. Mahar, "Haid Perspektif Al-Qur'an (Analisis terhadap Ayat Kesehatan Reproduksi Wanita QS. Al-Baqarah/2: 222-223)," *J. Ushuluddin Media Dialog Pemikir. Islam*, vol. 25, no. 2, pp. 222–223, 2023, doi: <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v25i2.39305>.

Referensi

- [13] E. Fitri, R. Andriyani, and M. Megasari, "Pemberian Konseling Pada Ibu Nifas Hari Ke 29-42 Menggunakan Abpk Di Pmb Ernita Kota Pekanbaru Tahun 2022," *J. Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2023, [Online]. Available: Downloads/Elza+Fitri.pdf
- [14] N. Novira, A. Hawariah, H. Sari, and Sumayyah, "Jurnal Bidang Hukum Islam Category of Blood That Comes Out Due To Moral Pregnancy Jurnal Bidang Hukum Islam," *Bustanul Fuqaha*, vol. 3, no. 3, pp. 308–320, 2022, doi: 10.36701/bustanul.v3i3.645.PENDAHULUAN.
- [15] A. Barakah, "Istihadhah dan problematikanya dalam kehidupan praktis masyarakat," *CENDEKIA J. Stud. Keislam.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2015.
- [16] R. U. Amani, S. Arif, and K. Nawawi, "Pandangan Para Ulama Tentang Darah Haid dan Darah Istihadhah," *As-Syar'i J. Bimbing. Konseling Kel.*, vol. 5, no. 1, pp. 144–155, 2023, doi: 10.47467/as.v5i1.1954.
- [17] L. Maftuhatin *et al.*, "Efektifitas Media Kalista (Kalender Istihadhah) untuk Meningkatkan Pemahaman Santri pada Bab Istihadhah dalam Kitab 'Uyun al-Masa'il li al-Nisa' di Asrama 3 Nusantara Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang," *J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 214–236, 2022.
- [18] M. Ardani, *Risalah Haidl, Nifas & Istihadloh*,. Blitar: Pondok Pesantren Al-Falah, 1992.
- [19] A. Sintyasari, A. Kamila, and R. P. Raya, "Analisis Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi: Kajian Umum Dan Tinjauan Dalam Fiqih Islam," *JAIA J. Asuhan Ibu Anak*, vol. 10, no. 1, pp. 19–27, 2025.
- [20] S. Kahfi and Y. Arianto, "Pembahasan Fiqih Wanita Dalam Perspektif Mazhab Syafi'iy Di Pondok Pesantren," *Tadris J. Penelit. dan Pemikir. Pendidik. Islam*, vol. 14, no. 1, pp. 1–18, 2020, doi: 10.51675/jt.v14i1.69.
- [21] H. Sahila, Listiowati, and Aprilliantoni, "Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi Informasi," *Idarah Tarb. J. Manag. Islam. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 327–333, 2024, doi: 10.32832/itjmie.v5i3.16645.
- [22] N. Nurdiana and A. Mukminin, "Efektivitas Metode Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas 7 Pondok Pesantren Ar-Rayyan Wonogiri," *ALMAHEER J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 01, pp. 1–8, 2025.
- [23] F. Ma'duali, Siskandar, and A. Sunhaji, "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Pembelajaran Kitab-Kitab Salaf," *IQ (Ilmu Al-qur'an) J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 02, pp. 232–253, 2019, doi: 10.37542/iq.v2i02.35.
- [24] F. Kustina, "Fikih Wanita dan Pemahaman Remaja Putri di Pondok Pesantren Sunan Drajat," *Multidiscip. J. Educ. , Econ. Cult.*, vol. 1, no. 1, pp. 41–51, 2023, doi: 10.61231/mjeec.v1i1.58.

